

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet adalah media yang memungkinkan sebuah proses komunikasi yang bisa berjalan secara efisien dengan tersambunganya perangkat ke beragam aplikasi (Mulyana dan Purbo, 2000). Koneksi Internet seiring berjalannya waktu menjadi kebutuhan setiap orang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna Internet di Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Menurut hasil survey Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengguna Internet

Tahun	Jumlah Pengguna Internet
2017-2018	171,17 Juta Jiwa
2019-2020	196,7 Juta Jiwa
2021-2022	210,03 Juta Jiwa

Sumber. Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia 2022

Pengguna Internet yang semakin meningkat tentu juga meningkatkan jumlah penggunaan berbagai layanan berbasis Internet, layanan berbasis internet ini salah satunya disebut juga dengan istilah *financial technology (fintech)*. *Fintech* dapat secara luas diidentifikasi sebagai inovasi keuangan yang dimungkinkan secara teknologi dapat menghasilkan model bisnis baru, aplikasi, proses atau produk dengan efek material terkait pada pasar keuangan, lembaga keuangan dan penyediaan layanan keuangan *Financial Stability Board (FBS, 2017)*. *Fintech* ini menawarkan berbagai terobosan yang berbasis online, mulai dari memesan makanan, transportasi, hiburan, belanja barang, memesan tiket dan lain sebagainya, semua tersedia secara online.

Pertumbuhan berbagai layanan dan produk yang berbasis online memicu perubahan pada sistem transaksi pembayaran. *Fintech* menawarkan metode pembayaran yang mudah dan praktis, penggunaanya tidak perlu lagi menyimpan uang secara tunai atau keluar rumah untuk melakukan pengiriman uang dan pembayaran, karena uang tersebut tersimpan dalam sebuah aplikasi dalam bentuk data uang elektronik. Untuk pembayaran, penggunaanya hanya perlu memasukkan

kode atau scan *QR code* yang tersedia dan uang akan secara instan berpindah ke pihak lain.

Pandemi COVID19 pemerintah membuat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mewajibkan masyarakat beraktifitas dirumah untuk menghindari tertularnya wabah COVID19, hal tersebut membuat pertumbuhan *digital payment* semakin meningkat menurut (Yuni 2020) PT Bank Central Asia (BCA) mencatatkan pertumbuhan digital payment sebesar 75% dibandingkan sebelum masa pandemi, lalu *payment system* berbasis *fintech* juga mengalami peningkatan transaksi selama pandemi pengguna baru OVO mengalami kenaikan sebesar 267% dan DANA sebesar 50%. Peningkatan *fintech payment* ini berpotensi meningkatkan sifat konsumtif mahasiswa oleh karena itu pentingnya mengetahui *financial knowledge* dalam mengelola keuangan untuk perencanaan keuangan yang lebih baik di masa kemudahan teknologi ini, *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan misalnya masalah keuangan sehari-hari (Sari 2022).

Tren pembayaran dan pengiriman uang dengan menggunakan *fintech* juga berpotensi mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, oleh karena itu perlunya kita mengetahui *financial behavior* atau perilaku keuangan dalam mengatur keuangan pribadi dan mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, *financial behavior* merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima resiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran, *Financial behavior* yang baik ditunjukkan oleh kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan perilaku keuangan dalam melakukan berbagai transaksi (Susanti, 2018).

Hasil penelitian dari Erlangga dan Krisnawati (2020), ditemukan bahwa *fintech payment* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang menggunakan *fintech*, dan hasil dari penelitian Sari, (2022) membuktikan bahwa secara parsial *fintech payment*, *lifestyle pattern* dan *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

Perbedaan skema penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan Erlangga dan Krisnawati (2020), dilakukan pada mahasiswa di wilayah Bandung dan hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu *fintech payment*, sedangkan penelitian Sari, (2022) dilakukan pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan menggunakan tiga variabel bebas yaitu *pintech payment*, *lifestyle pattern* dan *financial behavior*. Dari hasil penelitian tersebut penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan sampel dan variabel yang berbeda penulis menggunakan sampel mahasiswa Politeknik Negeri Lampung dengan dua variabel bebas yaitu *financial technology* dan *financial knowledge*.

Berdasarkan hasil survey awal penulis (lampiran 1), setelah menyebarkan kuisioner di 32 mahasiswa Politeknik Negeri Lampung, dari berbagai jurusan dan program studi yang akan menjadi sampel didapatkan bahwasannya dari 32 mahasiswa tersebut semuanya merupakan pengguna *fintech*. Berdasarkan observasi penulis dari hasil survey awal tersebut, penulis menyimpulkan bahwasannya, mahasiswa menggunakan *fintech* karena kemudahan dalam melakukan transaksi pembelian dan pengiriman uang, dan minimnya biaya administrasi yang dikenakan oleh aplikasi *fintech* tersebut. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk menjadikan mahasiswa aktif Politeknik Negeri Lampung yang berjumlah 5166 sebagai populasi pada penelitian ini.

Dengan demikian, Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PENGETAHUAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MAHASISWA (Study kasus pada mahasiswa Politeknik Negeri Lampung).**

1.2 Perumusan Masalah

Masalah adalah segala rintangan tentang hambatan dan kesulitan yang memerlukan pemecahan jawaban agar usaha pencapaian tujuan dimaksud dapat berhasil dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada terhadap perilaku management mahasiswa pada adanya *fintech* diantaranya:

- a. Apakah *fintech* berpengaruh terhadap *Financial behavior* mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung?
- b. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini mengungkapkan tentang:

- a. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *fintech* terhadap *financial behavior* mahasiswa Politeknik Negeri Lampung
- b. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* mahasiswa Politeknik Negeri Lmpung

1.4 Kontribusi

a. Manfaat Teoritis

Kontribusi teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai kemajuan teknologi salah satunya *financial technology*, dan pentingnya mengetahui *financial knowledge* dan *financial behavior*.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik

Skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman dibidang keuangan, skripsi ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan objek bahasan maupun variabel yang digunakan dan salah satu karya tulis mahasiswa yang pernah menempuh Pendidikan di Politeknik Negeri Lampung.

2. Bagi pembaca

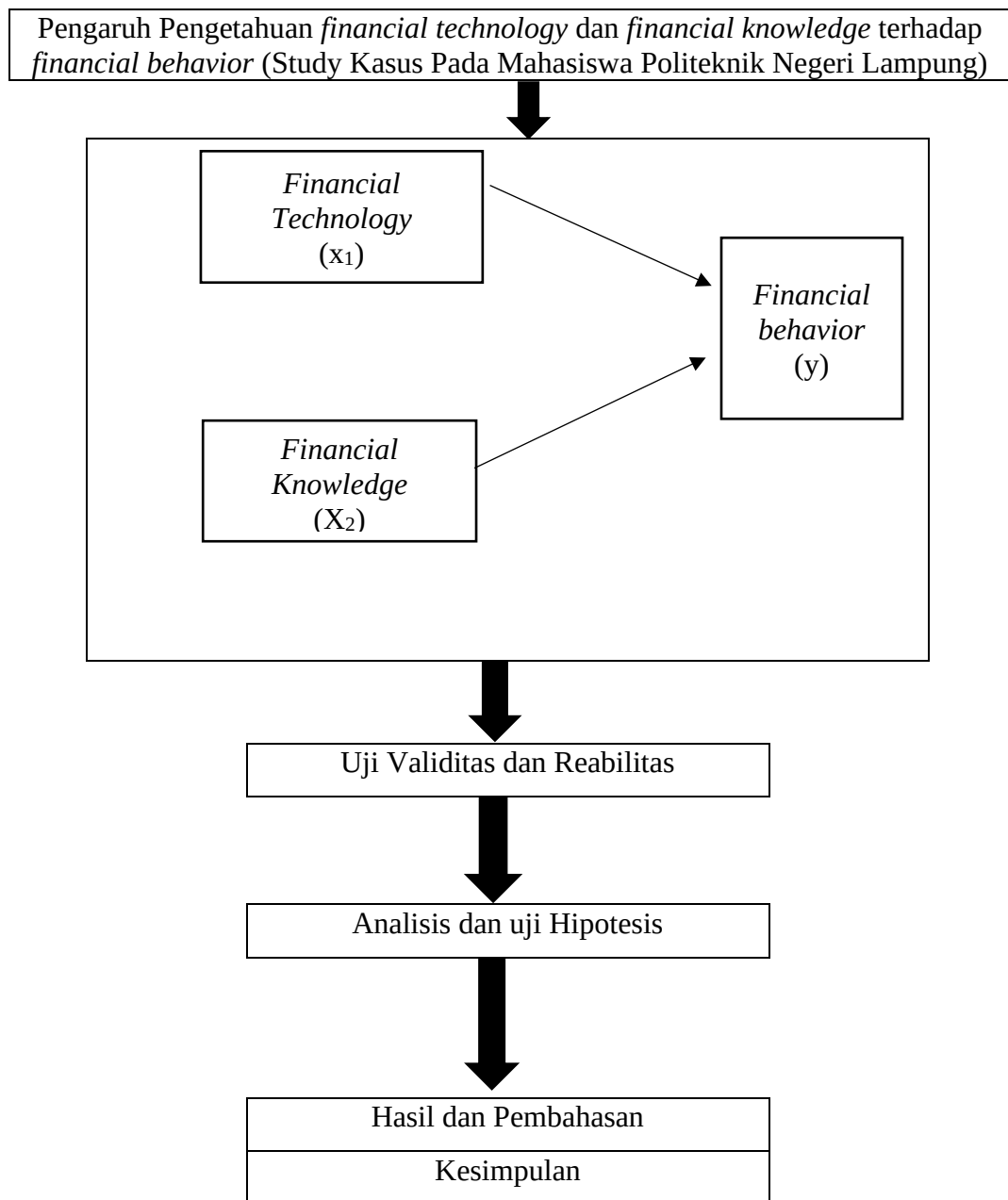
Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada pembaca agar dapat mengelola keuangannya dengan baik setelah membaca, dan memberikan informasi kepada pembaca mengenai *financial technology*, *financial knowledge* dan *financial behavior* sehingga pembaca dapat bijak dalam manajemen keuangan.

3. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan serta menganalisis kondisi saat ini sebagai hasil pembelajaran perkuliahan akuntansi keuangan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory Planned Behavior atau teori perilaku terencana merupakan teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu teori perilaku terencana merupakan Perluasan dari teori reaksi faktor pusat dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan yang telah diberikan niat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Niat merupakan alasan orang bersedia untuk mencoba banyak upaya yang berencana dikerahkan untuk terlibat dalam perilaku, semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku maka sebagian besar kemungkinan perilaku niat akan menjadi perilaku di bawah kontrol kehendak, kontrol kehendak adalah kemampuan seseorang dalam memutuskan melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 2005).

Dalam (*theory of planned behavior* atau TPB) dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh 3 faktor penentu inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). Seorang yang memiliki sikap yang positif, dukungan dari orang-orang disekitar dan sedikitnya hambatan untuk melakukan suatu perilaku, maka orang itu akan memiliki niatan yang kuat dibandingkan ketika memiliki sikap yang positif dan dukungan dari orang sekitar namun banyak hambatan yang ada untuk melakukan perilaku tersebut (Dalam Mahyarni 2013).

2.1.2 *Financial Technology*

Financial Technology (fintech) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan

sentuhan teknologi modern (Pribadiono dan 2016). Dorfleitner, (2017) mendefinisikan bahwa *fintech* merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda. Maka menurut penulis, *financial technology* adalah layanan yang menggabungkan teknologi dan keuangan dimana layanan ini menyediakan inovasi pada bisnis.

2.1.2.1 Jenis *financial technology* (*fintech*)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan(OJK) Jenis *financial technology* sebagai berikut:

a. *Crowdfunding*

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu model *FinTech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana untuk membangun Pesawat R80 yang didesain oleh BJ Habibie. Contoh start-up *FinTech* dengan model *crowdfunding* yang kini tengah populer di Indonesia adalah KitaBisa.com

b. *Microfinancing*

Microfinancing adalah salah satu layanan *Fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Karena masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka pun mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. *Microfinancing* berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis dirancang agar return bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap *attainable* bagi peminjamnya. Salah satu startup yang bergerak dalam bidang *microfinancing* ini adalah Amarta yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara *online*.

c. *P2P Lending Service*,

Jenis ini lebih dikenal sebagai *FinTech* untuk peminjaman uang. *FinTech* ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan *FinTech* ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional. Salah satu contoh dari *FinTech* yang bergerak dalam bidang peminjaman uang ini adalah AwanTunai, sebuah startup yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

d. *Market Comparison*

Dengan *FinTech* ini, Sobat Sikapi dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. *FinTech* juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial. dengan bantuan *FinTech*, penggunaanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

e. *Digital Payment System*

FinTech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Salah satu contoh *FinTech* yang bergerak dalam digital payment system ini adalah Payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke bank, untuk melakukan pembayaran berbagai macam tagihan setiap bulannya.

2.1.2.2 Indikator *financial technology*

Indikator *financial technology* mengacu dari penelitian (Kim, 2016).

Adapun indikator dalam variabel ini yaitu sebagai berikut:

a. *Mobilitas Personal*

Kesiapsiagaan seseorang untuk bergerak dalam menghadapi perubahan dengan begitu maka system pembayaran online mungkin akan lebih memudahkan *personal mobility*.

b. Kegunaan relative

Seseorang merasakan manfaat dan kemudahan yang digunakan dalam penggunaan system lainnya.

c. Kemudahan penggunaan

Tingkat harapan pengguna terhadap usaha yang harus dikeluarkan, seseorang merasa percaya bahwa apa yang dilakukan untuk transaksi pembayaran dan pengiriman uang merasa mudah dan gampang.

d. Kredibilitas layanan

Presepsi seseorang terhadap layanan yang bisa dipercaya atas kepercayaan yang ada pada umumnya.

e. Pengaruh sosial

Usaha yang dilakukan seseorang dan perilaku yang dilakukan untuk mengubah sikap, kepercayaan dan tingkah laku serta memperhatikan privasi.

f. Perhatian terhadap privasi

Seseorang yakin dan percaya akan urusan privasi masing-masing dan urusan pribadi yang dipunya.

g. *Self-efficacy* (kepercayaan diri)

Seseorang yakin dan percaya akan kemampuannya, bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu dan merasa mampu tanpa meminta bantuan orang lain.

2.1.3 Financial Knowledge

2.1.3.1 Pengertian Financial Knowledge

Pengertian Pengetahuan Keuangan atau *Financial Knowledge* ini adalah Ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi keuangan. Jadi kata lain *Financial Knowledge* merupakan kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (Sandi dan Darmawan 2020).

Silvy dan Yulianti (2013), menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan tidak hanya membantu dalam

menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Dalam pengetahuan keuangan terdapat dua sumber yaitu sumber formal dan informal, sumber formal dapat diperoleh dari pendidikan formal yang menyangkut program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan diluar sekolah, sedangkan sumber informal seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Dwinta 2010). Dapat diartikan jika pengetahuan keuangan seseorang semakin meningkat maka kepercayaan diri dalam mengambil keputusan akan lebih baik.

Simatupang (2022), menjelaskan *Financial Knowledge* merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk menguasai keuangan agar keuangan yang digunakan dapat sesuai dengan target yang diinginkan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Financial Knowledge*

Financial Knowledge atau pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Menurut (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019), Individu harus memiliki pemahaman tentang *Financial Knowledge* yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan akan tepat.

Financial Knowledge menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan faktor penting setiap orang dalam melakukan aktivitas hidupnya. Pengertian dari *Financial Knowledge* tersebut juga dapat diartikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi globalisasi, khususnya globalisasi dalam bidang keuangan. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang.

2.1.3.3 Faktor-faktor *Financial Knowledge*

Menurut (R Pulungan, 2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan atau lebih mengarah pada pengetahuan keuangan yaitu :

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan tempat tinggal akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk pribadi yang baik, karena perilaku dan kepribadian seseorang cerminan dari lingkungan sosial yang ia tempati.

b. Perilaku orangtua Sikap, ucapan, tindakan atau perbuatan yang baik dari orangtua yang akan dilihat dan dicerminkan pada anak

c. Pendidikan Keuangan

d. Pendidikan Keuangan adalah Pengetahuan yang benar mengenai cara menggunakan uang, Pendidikan keuangan sangatlah penting agar dapat memaksimalkan uang yang dimiliki.

e. Pengalaman Individu Terhadap Keuangan

Adapun menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019), mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat keuangan, yaitu:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya.

b. Tempat tinggal

Tempat dimana seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban, juga apabila pada suatu waktu ia benar-benar tidak dapat hadir di tempat tersebut. Sebuah tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal.

c. Tingkat Pengetahuan Keuangan

Tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa atau masyarakat lain terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal.

2.1.3.4 Indikator *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan seharusnya sudah dibekali kepada anak-anak sejak mereka duduk dibangku sekolah, karena dengan mereka dibekali pengetahuan keuangan maka mereka bisa mengontrol keuangannya sendiri. Menurut (Humaira, 2018) Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.

Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu :

- a. Pengetahuan pengelolaan keuangan
Kemampuan seseorang mempelajari dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.
- b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan
Kemampuan seseorang dalam menyusun dan membuat anggaran keuangan pribadi agar lebih mampu dan mengetahui kegunaan keuangan dimasa depan dengan tujuan perencanaan keuangan untuk menghemat apapun menjadikan pengeluaran menjadi lebih efektif, atau digunakan untuk hal-hal yang prioritas
- c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
Kemampuan seseorang dalam mengetahui pengeluaran keuangan yang tidak terduga dan mengetahui cara pendapatan pemasukan keuangan pribadi atau keuangan lainnya
- d. Pengetahuan tentang suku bunga
Kemampuan seseorang dalam memahami suku bunga untuk dapat mengelolah pinjaman sebaik mungkin
- e. Pengetahuan tentang asuransi
Kemampuan seseorang dalam memahami tentang asuransi, asuransi dibutuhkan untuk menghindari resiko yang mungkin timbul baik resiko keuangan maupun resiko lainnya
- f. Pengetahuan dasar tentang investasi

Kemampuan seseorang dalam memahami tentang pentingnya investasi untuk kehidupan yang akan datang.

2.1.4 *Financial Behavior*

2.1.4.1 *Pengertian Financial Behavior*

Financial behavior atau perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Menurut (Kholilah dan Iramani 2013) *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Menurut Gunawan (2019) “*Financial behavior starts from a person's behavior in the decision making process, responsible financial behavior must be owned by every individual, a well-managed community family*”. Perilaku keuangan dimulai dari perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan, perilaku keuangan yang bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap individu, keluarga masyarakat yang dikelola dengan baik.

Sedangkan menurut R Pulungan (2017), perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya, Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan tidak akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang, Menurut Pohan (2021), perilaku keuangan seseorang dapat diukur dengan perilaku mereka dalam mengelola keuangan dasar, misalnya dalam hal menabung, konsumsi, bahkan investasi. Menurut Simatupang (2022), menyimpulkan bahwa *financial behavior* merupakan tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimilikinya. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah cara seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari - hari.

2.1.4.2 *Tujuan dan Manfaat Financial Behavior*

Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah

proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Menurut Dwinta, (2010) dalam pernyataannya, “anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama” Perilaku keuangan mempelajari bagaimana pengetahuan atau literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan dalam perilaku keuangan. Menurut (Kholilah dan Iramani 2013), Perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Perilaku Keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut (Dwiastanti 2015) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor pada teori *sosioeconomic* dan *demographic* yang dapat mempengaruhi *Financial behavior* individu dalam pengambilan keputusan berinvestasi, yaitu:

a. Jenis kelamin.

Perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki sehingga berdampak pada keputusan dalam pemanfaatan uangnya dalam berinvestasi.

b. Usia

Usia yang masih muda ataupun sudah terlalu tua cenderung kurang memahami keuangan, dan berdampak pada keputusan berinvestasinya.

c. Status pernikahan

Individu yang belum menikah cenderung kurang memahami keuangan dibandingkan dengan yang sudah menikah.

d. Jumlah tanggungan

Jumlah Anak/Tanggungan Individu yang memiliki anak cenderung mengambil kredit/pinjaman dengan biaya yang tinggi, hal ini menyebabkan kondisi

keuangan yang memprihatinkan dan berdampak pada keputusannya dalam mengambil instrumen investasi.

e. Pekerjaan

Pekerjaan dan Masa Kerja Seseorang dengan pengalaman bekerja yang lebih lama, akan memiliki pengalaman keuangan, oleh karena itu mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan terhadap keuangan, sehingga akan memberikan kemampuan dalam pengambilan Keputusan.

f. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan yang rendah akan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, Sehingga dapat mempengaruhi keputusan keuangannya kelak.

2.1.4.4 Indikator *Financial Behavior*

Financial management behavior atau perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari enam hal Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), yaitu :

a. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga yang dapat berupa barang ataupun jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana dirinya mengkonsumsi sesuatu.

b. Tabungan

Tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak digunakan untuk mengkonsumsi dalam periode tertentu. Jumlah pendapatan yang tidak digunakan tersebut disimpan untuk digunakan kemudian hari.

c. Investasi

Investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang

d. Pembayaran tagihan tepat waktu

Membayar tagihan tepat waktu merupakan salah satu indikator dikarenakan kegiatan tersebut dapat melihat apakah seseorang berperilaku dengan baik terhadap keuangannya atau tidak, jika berperilaku dengan baik maka tidak menunggak pembayaran.

e. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan Sebuah pencatatan rancangan atas rencana pemasukan dan pengeluaran yang sudah tersusun

yang akan membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan baik, menghindari biaya – biaya yang tidak diperlukan dan dapat mengukur pengeluaran perbulannya dengan efektif.

- f. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga
- Seseorang yang mampu memanage atau memanejemen kan uang baik untuk kebutuhan pribadi atau kebutuhan keluarga

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan, Adapun penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul,Nama Peneliti, Tahun	Variabel Peneliti/proxy	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>fintech payment</i> terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Muhammad yudha erlangga dan astrie krisnawati (2020)	Variabel independent: 1.Pengaruh <i>fintech payment</i> (X1) Variabel dependen: 1.managemen keuangan mahasiswa (Y)	Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan dilakukan pada 400 responden menggunakan rumus slovin	Ditemukan bahwa <i>fintech payment</i> berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa
2.	Pengaruh <i>fintech</i> terhadap perkembangan UMKM di kota magelang. Budi raharjo, Khairul Ikhwani, Alkadri kusalendra siharis (2019)	Variabel independent: 1.pengaruh <i>financial technology</i> (X1) Variabel dependen: 1.perkembangan UMKM kota Magelang(Y)	Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen yang dipublikasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>fintech</i> berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM
3.	Analisis pengaruh perkembangan <i>fintech</i> dan <i>e-commerce</i> terhadap perekonomian masyarakat. Yulida army nurcahya, risky puspita dewi (2019)	Variabel independent: 1.analisis perkembangan <i>fintech</i> (X1) 2.analisis <i>e-commerce</i> (X2) Variabel dependen: 1.perekonomian masyarakat (Y)	Metode penelitian yang dilakukan dalam penyusunan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode alamiah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan <i>fintech</i> dan <i>e-commerce</i> berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat.

Tabel 2. (Lanjutan)

4.	Pengaruh privasi dan keamanan terhadap niat menggunakan <i>payment fintech</i> . Dwi irawan, Muhammad wildan affan (2020)	Variabel independent: 1.pengaruh privasi dan keamanan (X1) Variabel dependen: 1.niat penggunaan <i>payment fintech</i> (Y)	penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana dari metode tersebut diperoleh responden sebanyak 93 orang.	Hasil penelitian menunjukkan keamanan berpengaruh terhadap niat pengguna dalam menggunakan <i>fintech</i> .
5.	Pengaruh <i>fintech payment, lifestyle pattern</i> dan <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial behavior</i> pada mahasiswa universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Dwi Puspita Sari (2022)	Variabel independent: 1. pengaruh <i>fintech payment</i> (X1) 2. <i>lifestyle pattern</i> (X2) 3. <i>Financial knowledge</i> (X3) Variabel dependen: 1. <i>financial behavior</i> mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada 89 mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.	Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial <i>fintech payment, lifestyle pattern</i> dan <i>financial knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i>

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh financial technology terhadap financial behavior.

Pengetahuan *financial technology* diharapkan dapat berpengaruh terhadap *financial behavior*, Hal ini dikarenakan *fintech* berpotensi mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. *fintech* dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *financial behavior* disebabkan oleh tinggi dan banyaknya pengguna *fintech*. Selain itu penelitian oleh (Erlangga dan Krisnawati 2020) menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *financial behavior*.

H₁: Pengetahuan *financial technology* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

2.3.2 Pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior

Financial knowledge sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi,

serta membayar kewajiban tepat waktu Susanti (2018). Selain itu Penelitian Sari (2022) dan Simatupang (2022) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

H₂: Pengetahuan *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

